

ABSTRAK

Konflik bersenjata yang terjadi di Kolombia disebabkan ketidaksetaraan sosial ekonomi, pemerintahan yang korup, lemahnya peradilan penegakan hukum, dan obat-obatan terlarang. Konflik tersebut secara efektif menempatkan mayoritas penduduk sipil di tengah kekerasan mengerikan dan bentrokan antara berbagai kelompok bersenjata. Hal ini diperparah dengan adanya perekrutan tentara anak yang dilakukan oleh kelompok bersenjata yang terlibat dalam konflik tersebut. Perekrutan tentara anak ini telah melanggar ketentuan hukum humaniter internasional mengenai larangan penggunaan tentara anak dalam konflik bersenjata. Dan dikategorikan sebagai tindakan Kejahatan Perang. Berdasarkan uraian diatas, penting untuk diketahui apa yang melatarbelakangi penggunaan tentara anak oleh FARC dan ELN, aturan internasional yang dilanggar dan sanksi yang dapat dijatuhkan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis normatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif-analitis. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka untuk mendapat data sekunder yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang melatarbelakangi penggunaan tentara anak di Kolombia dibagi menjadi dua hal, yaitu faktor bagi kelompok bersenjata dan faktor dari diri anak itu sendiri. Perekrutan dan penggunaan tentara anak dilakukan karena anak mudah dimanipulasi, setia, tidak kenal takut, berbiaya sedikit. Faktor pendoronglainnya karena kemiskinan, dan mencari perlindungan. Selanjutnya, tindakan perekrutan dan penggunaan tentara anak oleh FARC dan ELN telah melanggar Hukum Humaniter khususnya Konvensi Jenewa 1949 dan Protokol Tambahan 1977, Konvensi Hak 1989 dan Protokol Opsional Konvensi Hak Anak Tahun 2000, Konvensi ILO 138 dan 182. dan tindakan tersebut berdasarkan Statuta Roma 1998 dikatakan sebagai suatu Kejahatan Perang dapat dikenakan sanksi.

Kata Kunci: Konflik Bersenjata, Hukum Humaniter, Tentara Anak

ABSTRACT

The armed conflict in Colombia has its roots in a complex history of socio-economic inequality, a corrupt system of political governance, an ineffective judicial system, and the narcotics trade. The conflict has placed the majority of the civilian population in the crossfire between opposing armed groups, amid terrible violence. This situation is worsened by the systemic recruitment of child soldiers carried out by the various armed parties. The recruitment of child soldiers violates several international legal provisions concerning the prohibition on the use of child soldiers in armed conflict. The act of recruiting and using child soldiers is an act that is prohibited in International Humanitarian Law and is included as a war crime. Therefore, it is pertinent to understand the reasons behind the use of child soldiers by FARC and ELN, and the violation of international norms regarding the use of child soldiers as well as the sanctions that can be levied on those who commit war crimes.

The approach used by this study is a normative judicial approach, with the specification of descriptive-analytical research. Data collection is done through literature studies, to obtain secondary data on the subject matter. The analysis uses qualitative data analysis methods.

The results indicate that the background of the use of child soldiers in Colombia is divided into two factors, namely factors relating to the armed groups and factors relating to the child's own self. The systemic recruitment and use of child soldiers is carried out by armed groups because children are easily manipulated, very loyal, fearless, cheap to deploy, and can be deployed anywhere. Another encouraging factors are due to poverty and the desire for protection. Furthermore, the act of recruiting and using child soldiers by FARC and ELN violates many international laws including the 1949 Geneva Conventions and the 1977 Additional Protocols, the 1989 Convention on the Rights of the Child, the 2000 Optional Protocol to the Rights of the Child, and ILO Conventions 138 and 182. Additionally, such actions are classified as war crimes, based on the 1998 Rome Statute. As such, the parties must be held responsible for committing war crimes.

Keywords: *armed conflict, international humanitarian law, child soldiers*